

## Penerapan *Discovery Learning* pada Keterampilan Menulis Teks Prosedur di Kelas VII SMP Negeri 2 Kota Pematangsiantar Tahun Ajaran 2023/2024

Monika Krisdianti Manalu<sup>1</sup>, Eddy Pahar Harahap<sup>2</sup>, Arum Gati Ningsing<sup>3</sup>  
Universitas Jambi

Correspondence Email: monikakrsdianti@gmail.com

**Abstrak:** *Discovery learning* adalah kegiatan pembelajaran yang menuntut siswanya menemukan konsep melalui serangkaian data atau informasi. Sesuai dengan kurikulum 2013 pembelajaran tidak lagi berpusat pada siswa melainkan lebih bersifat interaktif. Salah satu aspek berbahasa ialah menulis, dimana siswa dituntut menghasilkan suatu karya tulisan termasuk menulis teks prosedur. Model *discovery learning* akan diterapkan oleh guru bahasa Indonesia dengan KD 3.5 teks prosedur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alami (*natural setting*). Dengan kata lain penelitian ini menggunakan bukti yang nyata dan benar-benar dijumpai di lapangan. Dilihat dari proses pembelajaran tersebut, kegiatan siswa akan mendapatkan warna baru, tidak hanya itu kelas pembelajaran yang telah diterapkan oleh guru ini menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013. Model *discovery learning* ini berhasil diterapkan oleh guru di kelas VII 11, hal ini telah terbukti di kelas VII 11, bahwasanya mengidentifikasi teks prosedur sesuai dengan model pembelajaran *discovery learning*. Aspek perencanaan, sudah memenuhi persyaratan saintifik, sesuai RPP guru dan sintak aspek pelaksanaan, menggunakan model *discovery learning* pada materi teks prosedur di kelas VII 11 SMP Negeri 2 Kota Pematangsiantar, siswa diberikan kesempatan untuk berpikir, menemukan, berpendapat dan saling bekerja sama melalui aktivitas pembelajaran yang dituntun oleh guru. Aspek evaluasi, menggunakan dua proses, yaitu mengamati keaktifan siswa dan penugasan atau praktik.

**Kata kunci:** Penerapan, Model *discovery learning*, Materi teks prosedur

**Abstract:** *Discovery learning* is a learning activity that requires students to discover concepts through a series of data or information. In accordance with the 2013 curriculum, learning is no longer student-centered but is more interactive. One aspect of language is writing, where students are required to produce written work, including writing procedural texts. The *discovery learning* model will be applied by Indonesian language teachers with KD 3.5 procedural texts. This research uses a qualitative approach with a descriptive type. Qualitative research methods are often called naturalistic research methods because the research is carried out in natural conditions (*natural settings*). In other words, this research uses real evidence that can actually be found in the field. Judging from the learning process, student activities will take on a new color, not only that, the learning class that has been implemented by this teacher uses a learning model that is in accordance with the 2013 curriculum. This *discovery learning* model has been successfully implemented by teachers in class VII 11, this has been proven in class VII 11, that identifying procedural texts is in accordance with the *discovery learning* learning model. The planning aspect, has met scientific requirements, according to the teacher's RPP and the syntax of the implementation aspect, using the *discovery learning* model in procedure text material in class VII 11 of SMP Negeri 2 Pematangsiantar City, students are given the opportunity to think, discover, argue and collaborate with each other through learning activities guided by the teacher. The evaluation aspect uses two processes, namely observing student activity and assignments or practice.

**Keywords :** Application, *discovery learning* model, procedure text material

### PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, setiap individu yang terlibat dalam pendidikan diharapkan dapat berpartisipasi dengan penuh untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut. Menurut (2013) Pembelajaran yang terjadi dari kurikulum 2013 ini adalah pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, tetapi pembelajaran lebih banyak berpusat pada aktivitas siswa. Karena pembelajaran tidak lagi lebih banyak berpusat pada siswa akibatnya pembelajaran tidak lagi menjadi satu arah tetapi lebih bersifat interaktif. Kurikulum 2013 juga menuntut agar dalam pembelajaran terjadi aktivitas aktif dan menyelidiki dan diharapkan juga guru sebagai fasilitator dalam

pembelajaran dapat merancang pembelajaran agar siswa mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang kontekstual dan nyata.

Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan program untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa dan sikap positif. Adapun ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (1) mendengarkan; (2) berbicara; (3) membaca; (4) menulis. Menurut Mastini (Barus, 2018) menulis adalah suatu kegiatan untuk menuangkan ide, gagasan, pikiran, dan pengalaman, serta perasaan dalam bentuk lambang-lambang grafik atau tulisan secara jelas dan sistematis sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh pembaca.

*Discovery learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila siswa tidak disajikan dengan materi pelajaran dalam bentuk utuh, tetapi diharapkan siswa mengorganisasi sendiri. Kegiatan pembelajaran yang menggunakan kurikulum 2013, setiap akhir pembelajarannya siswa dituntut untuk mampu menghasilkan suatu karya berupa tulisan, termasuk pembelajaran menulis teks prosedur. Siswa harus mampu menulis teks prosedur dengan menggunakan Kompetensi Dasar (KD) 3.5 yaitu : mengidentifikasi teks prosedur tentang cara melakukan sesuatu dan cara membuat (cara memainkan alat musik/tarian daerah, cara membuat kuliner khas daerah, dll.) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar.

Keterampilan menulis teks prosedur membantu siswa memahami konsep mengenai urutan langkah-langkah tertentu, yang pada gilirannya mempermudah pemahaman materi pelajaran. Tujuan utama dari teks prosedur adalah untuk memberikan informasi yang jelas dan rinci tentang langkah-langkah yang harus diikuti agar suatu tugas atau aktivitas dapat dilakukan dengan benar. Siswa seringkali menghadapi beberapa kendala dalam mengembangkan keterampilan menulis teks prosedur. Beberapa kendala umum yang mungkin mereka hadapi seperti pemahaman terhadap teks prosedur, bagaimana cara membuatnya dengan benar, kesulitan dalam mengekspresikan langkah-langkah secara jelas dan tepat karena keterbatasan kosakata, struktur teks yang tidak tepat, kekurangan rincian, kesulitan merencanakan atau merancang langkah-langkah secara sistematis, serta lupa untuk mengedit dan merevisi teks prosedur mereka. Ini dapat mengakibatkan teks yang tidak jelas atau ambigu.

Untuk membantu siswa mengatasi kendala-kendala ini, peneliti dapat memberikan panduan yang jelas, contoh-contoh teks prosedur, dan pelatihan dalam merencanakan, menulis, dan merevisi teks prosedur. Selain itu, memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendorong siswa untuk berlatih secara teratur juga dapat membantu mereka meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur mereka. Dapat ditarik kesimpulannya bahwa model pembelajarannya *discovery learning* adalah model pembelajaran aktif yang melibatkan siswa secara langsung dengan penemuannya sendiri seperti menyelidiki, menemukan, dan mencari tahu sehingga hasil yang diperoleh adalah hasil dari kejujuran dengan penemuan yang didapatkan. Siswa dituntut untuk belajar berpikir analisis, mencari informasi dan mampu memecahkan masalah sendiri berdasarkan hasil penemuan yang didapatkan. Dalam hal ini juga, guru hanya fasilitator bukan menjadi sumber informasi.

## **LANDASAN TEORI**

### **Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran adalah investasi jangka panjang dalam pembentukan karakter dan kemampuan siswa. Ini dapat dicapai melalui penggunaan metode pembelajaran yang inovatif, kurikulum yang relevan, peningkatan keterlibatan siswa, evaluasi yang menyeluruh, pengembangan profesionalisme guru, dan peningkatan keterlibatan siswa. Masyarakat yang berkualitas tinggi ini akan terdiri dari orang-orang yang cerdas, kreatif, dan

berdaya saing. Kita dapat membangun masa depan pendidikan yang lebih baik dan berkelanjutan dengan bekerja sama dengan semua pemangku kepentingan.

*Discovery learning* atau pembelajaran penemuan, merupakan suatu pendekatan pembelajaran di mana siswa diberi kesempatan untuk aktif menemukan dan memahami konsep-konsep baru. Salmi (2019) mengemukakan bahwa model penemuan (*discovery*) merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pandangan konstruktivisme. J. Brunner menjelaskan bahwa model *discovery Learning* ialah model belajar yang mendorong peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dan menarik kesimpulan berdasarkan prinsip umum praktis contoh pengalaman

### **Keterampilan Menulis**

Keterampilan menulis adalah landasan utama dalam proses pendidikan yang tidak hanya memperkaya pengetahuan, tetapi juga membentuk kemampuan ekspresi diri siswa. Kemampuan menulis tidak hanya relevan dalam lingkup akademis, tetapi juga merupakan keterampilan esensial yang diperlukan untuk berkomunikasi secara efektif di era global ini.

Salah satu manfaat utama dari pengembangan keterampilan menulis pada siswa adalah kemampuan untuk menyampaikan ide dan gagasan dengan jelas dan teratur. Melalui menulis, siswa diajak untuk merenung secara lebih mendalam, menyusun argumen, dan menyajikan informasi dengan cara yang sistematis. Proses ini tidak hanya melatih ketajaman analisis, tetapi juga membantu mengembangkan kemampuan organisasi berpikir.

### **Teks Prosedur**

Teks prosedur merupakan teks yang berisi langkah-langkah atau derajat untuk melakukan sesuatu, baik melakukan kegiatan tertentu atau membuat sesuatu yang disediakan dalam urutan kegiatan. Agar dapat menulis teks prosedur, siswa dituntut untuk mengenal terlebih dahulu hal-hal apa saja yang akan dipersiapkan sebelum melakukan suatu proses. Menurut Mahsun (2014) teks prosedur adalah teks yang bertujuan untuk memberikan pengarahan atau pengejaran tentang langkah-langkah sesuatu yang telah ditentukan. Teks prosedur berisi suatu pengamatan ataupun percobaan. Harsiati (2014) mengatakan bahwa tujuan teks prosedur menjelaskan kegiatan yang harus dilakukan agar pembaca dapat secara tepat dan akurat mengikuti sebuah proses membuat sesuatu, melakukan suatu pekerjaan, atau menggunakan suatu alat. Selain itu, tujuan teks prosedur yaitu untuk menjelaskan bagaimana cara mengerjakan sesuatu dengan langkah-langkah yang urut sehingga pembaca makin tertarik dan semakin mengerti dengan membaca teks prosedur tersebut.

Tujuan dari teks prosedur adalah merupakan cara untuk petunjuk tentang cara membuat atau melakukan sesuatu agar mencapai konsekuensi maksimal dan dicapai secara efektif. Demikian pula, konten teks prosedur juga bertujuan untuk memberikan petunjuk tentang cara melakukan sesuatu melalui serangkaian langkah atau tindakan. Oleh karena itu, alasan penulisan teks prosedur adalah untuk menampilkan atau memberi penjelasan tentang cara melakukan sesuatu dalam urutan langkah atau tahapan yang berurutan sehingga pembaca lebih mudah memahami dengan cara membaca prosedur tersebut.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Menurut Sugiyono (Utomo, 2019) metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alami (*natural setting*). Dengan kata lain penelitian ini menggunakan bukti yang nyata dan benar-benar dijumpai dilapangan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dalam menulis teks prosedur selain ini data diperoleh dari hasil belajar siswa. Sumber data yang di dapatkan adalah dari proses kegiatan belajar mengajar yang bersumber

dari guru dan siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang utama adalah observasi dan wawancara, ditambah kajian dokumen yang bertujuan untuk menggali data serta mengungkap makna dalam latar penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian dapat diketahui bagaimana penerapan pembelajaran di dalam kelas. Model pembelajaran yang diterapkan guru pada kelas VII 11 adalah model *discovery learning*, dimana melibatkan peran aktif siswa dalam pembelajaran yang dilakukan baik secara kelompok atau individual dalam mencari suatu penemuan. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* dikelas VII 11 SMP Negeri 2 Kota Pematangsiantar diawali dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan pendahuluan pembelajaran guru melakukan orientasi, apersepsi, motivasi, dan pemberian acuan kepada siswa. Guru memberikan orientasi dimaksudkan disini yaitu guru mengucapkan salam kemudian meminta ketua kelas memimpin doa sebelum pelajaran dimulai. Guru memberikan apersepsi dengan cara menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada hari ini. Guru memberikan motivasi dengan cara menanyakan pengalaman mereka dalam mengikuti petunjuk atau langkah-langkah. Guru memberikan acuan dengan cara memberitahukan materi yang akan dibahas seperti menjelaskan pengertian teks prosedur beserta strukturnya dan memberikan contoh teks prosedur sederhana.

Ditahap pengumpulan data dan pengolahan data, guru telah menerapkannya dengan baik sesuai dengan rancangan. Guru membagi siswa menjadi perkelompok dan memberikan beberapa teks prosedur yang berbeda setiap kelompoknya lalu dibaca dan dianalisis. Selanjutnya setiap kelompok mempraktikkan langkah-langkah dalam teks prosedur. Dan diakhir mempresentasikan hasil praktiknya kepada kelompok lain. pada kegiatan penutup tahap pembuktian dan penarikan kesimpulan. Guru telah menerapkannya dengan baik sesuai dengan Rancangan Perencanaan Pembelajaran (RPP).

Dari proses pembelajaran tersebut dapat dilihat proses kegiatan bagaimana siswa akan mendapatkan warna baru suatu pembelajaran, tidak hanya itu kelas pembelajaran yang telah diterapkan oleh guru ini menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013. Model *discovery learning* ini berhasil diterapkan oleh guru di kelas VII 11, hal ini telah terbukti di kelas VII 11, bahwasanya mengidentifikasi teks prosedur sesuai dengan model pembelajaran *discovery learning*.

Pada akhir pembelajaran guru memberikan evaluasi terkait pembelajaran. Evaluasi merupakan proses untuk menentukan tingkatan hasil pencapaian hasil belajar peserta didik. Pada evaluasi pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* pada teks prosedur ditemukan bahwa adanya kesesuaian antara evaluasi dengan rancangan yang telah dibuat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model *discovery learning* sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran teks prosedur.

## **SIMPULAN**

Pada bagian perencanaan, sudah memenuhi persyaratan saintifik, yaitu: (a) sesuai dengan silabus dan RPP guru Bahasa Indonesia; dan (b) bagian langkah-langkah *discovery learning* dalam rancangan sudah sesuai dengan sintak. Pada aspek pelaksanaan, siswa diberikan kesempatan untuk berpikir, menemukan, berpendapat dan saling bekerja sama melalui aktivitas pembelajaran. Guru menuntun siswa untuk mencari tau sendiri mengenai teks prosedur, mengidentifikasi, membuat kelompok dan mempraktikkan hasil temuannya secara bergantian. Kemudian siswa diminta untuk menyampaikan argumentnya. Dalam penerapannya guru telah melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP. Pada aspek evaluasi,

menggunakan dua proses, yaitu dengan mengamati keaktifan siswa dan melakukan tes kepada siswa yaitu dengan penugasan dan praktik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Barus, I. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Penerapan Model Pembelajaran Discovery learning dengan Bantuan Media Film Pendek. *Journal of Education Action Research*, , 2(2), 142–148.
- Harsiati. (2014). *Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia: Kurikulum 2013*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Pardomuan, M. (2013). Kurikulum 2013, Guru, Siswa, Afektif, Psikomotorik, Kognitif. *E-Journal Universitas Negeri Medan*, 6, 17–29.
- Salmi, S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik Kelas XII IPS 2 SMA Negeri 13 Palembang. *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 6(1), 1–16.
- Utomo, H. (2019). Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Dengan Metode Discovery learning Pada Siswa Kelas X Smk. *Seminar Nasional Literasi*, 3(3), 96–105.